

BAB IV

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

4.1 Gambaran Umum

Hasil Kegiatan

1. BUDIDAYA BAWANG DAYAK

1.1 Deskripsi Kegiatan Sosialisasi dan Workshop

Koordinasi kegiatan melibatkan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), Korcam (Koordinator kecamatan), Kordes (Koordinator desa/kampung) dan peserta Kukerta (Kuliah kerja nyata) Gelombang 2 UNRI tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 5 Juli 2018. Koordinasi kegiatan mendiskusikan tentang teknik, tempat, waktu dan panitia penyelenggara kegiatan pendampingan, maka disepakati penanggung jawab pelaksana adalah kampung Jayapura, kecamatan Bungaraya, koordinator pelaksana ketua PKK kampung Jayapura. Tempat pelaksanaan di aula kampung Jayapura, panitia pelaksana adalah Tim kuliah kerja nyata dan teknisi yang telah ditunjuk, serta waktu pelaksanaan terdiri dari 3 tahapan.

Tahapan kegiatan yaitu: Tahap, Sosialisasi, sebelum sosialisasi dilaksanakan, dilakukan survey lokasi pendampingan dan perizinan kegiatan lanjutan, penentuan peserta sasaran, jumlah dan tempat pelaksanaan serta panitia teknis dilapangan. Dari pertemuan ini maka disepakati kegiatan sosialisasi bertempat di aula kantor camat Bungaraya pada hari Senin tanggal 30 Juli 2018, jam 09.00 sampai 11.30 wib. Inventarisasi stok benih Bawang Dayak, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2018, jam 09.00 sampai 11.30 wib, bertempat di aula desa kampung Jayapura.

Kegiatan tahap pendampingan ke lokasi pembibitan di kampung Jayapura yang telah dilaksanakan oleh kelompok tanaman TOGA dan kelompok ibu-ibu PKK dibantu oleh peserta kukerta di kampung Jayapura. Survey stok benih BADAK di desa Jayapura untuk mengevaluasi keberhasilan produksi umbi bawang dayak, ketersediaan stok bibit untuk kegiatan budidaya BADAK dilakukan Selasa 7 Agustus di rumah ketua PKK desa Jayapura dan peninjauan keempat lokasi partisipan budidaya bawang dayak.

Kegiatan tahap pembinaan menyusun organisasi komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif & Kreatif) serta bimbingan kemasan, pemasaran melalui online (facebook, histogram dan whatsapp) yang dilaksanakan pada tanggal 12 sd 13 Agustus 2018, diikuti sebanyak 40 orang peserta (4 kelompok) dari desa Jayapura dan 2 kelompok utusan dari desa tetangga (desa Bungaraya).

1.2 Pengetahuan budidaya, khasiat dan manfaat bawang dayak pada peserta.

Sebelum kegiatan sosialisasi, diberikan angket isian singkat kepada 60 orang peserta, respon peserta tentang kegiatan sosialisasi sebagai berikut (Tabel -1).

Tabel -1 Respons peserta sosialisasi tentang bawang dayak

No	Aspek Pengetahuan	Respon peserta pada kegiatan sosialisasi		
		Sebelum sosialisasi	Sesudah sosialisasi	Peningkatan (%)
1	Budidaya bawang dayak	2 orang	60 orang	96 %
2	Khasiat bawang dayak	5 orang	60 orang	91 %
3	Manfaat bawang dayak	5 orang	60 orang	91 %
4	Keinginan untuk membudidayakan	0 orang	20 orang	33 %

Setelah dilakukan sosialisasai didapatkan respons peserta sebagai berikut: Pengetahuan jumlah peserta tentang budidaya bawang dayak meningkat dari 2 orang menjadi 60 orang (96%), pengetahuan tentang khasiat dan manfaat bawang dayak bertambah dari 5 orang menjadi 60 orang (91%), dan keinginan untuk membudidayakan hanya 20 orang peserta (33%) dari jumlah peserta. Respons peserta untuk membudidayakan lebih rendah daripada respons lainnya dikarenakan peserta belum memahami dan belum percaya serta belum ada bukti tentang strategi pemasaran dari hasil produksi teh BADAK mereka nantinya. Hal ini, menjadi tantangan bagi tim pengabdian untuk memotivasi peserta dan memberikan contoh dan bimbingan dari beberapa informasi tentang usaha BADAK.

Langkah strategis yang dilakukan adalah intensif melakukan pembinaan pada 20 orang peserta yang berpartisipasi dalam membudidayakan melalui pendampingan pada kegiatan di lapangan budidaya serta memantau kendala-kendala dan memotivasi peserta dalam meningkatkan pengadaan bibit bawang dayak dengan melatih pembuatan pupuk kompos dan pembibitan (Gambar 1 dan Gambar 2).



Gambar 1. Pengadaan pupuk



Gambar 2. Pengadaan bibit BADAK

1.3 Minat membudidayakan BADAk.

Partisipasi peserta dalam budidaya dan produksi bawang dayak pada kegiatan tahun-1 dan tahun-2 disajikan pada Tabel-2.

Tabel-2. Peserta partisipan budidaya, stok bibit, produksi bawang dayak pada 2 tahun.

Peserta/Tahun	Berminat (org)	Terampil (org)	Stok bibit (Polibag)	Produksi (Kg)
Tahun 1 (2017)	20	10	100	20
Tahun 2 (2018)	40	40	250	50

Pada tahun-1, peserta yang berminat membudidayakan BADAk sebanyak 20 orang, namun yang terampil membudidayakan hanya 10 orang dengan total stok bibit sebanyak 100 polibag dengan total produksi 20 Kg.

Pada tahun-2, peserta yang berminat dan terampil membudidayakan BADAk meningkat dari 20 orang menjadi 40 orang dengan pengadaan stok sebanyak 250 polibag atau stok bibit meningkat sebesar 2,5 kali dari kegiatan tahun sebelumnya, dan diperoleh dengan total produksi panen bawang dayak sebanyak 50 Kg dengan waktu panen selama 4,1 bulan. Perincian panen bawang dayak pada tahun 2 dari tiga kelompok peserta disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Bawang dayak tahun-2 pada 3 kelompok peserta di desa Jayapura

Kelompok peserta dan jumlah anggota	Stok bibit (polibag)	Produksi (Kg) Berat Basah	Berat BADAk Per polibag		Waktu panen (bulan)
			Bibit (gram)	Panen (gram)	
Kelompok 1 (15 orang)	100	20	20	200	4
Kelompok 2 (15 orang)	90	20	25	240	4,2
Kelompok 3 (10 orang)	60	10	30	260	4,1

Jumlah	250	50	20 – 30	200- 260	4,1
--------	-----	----	---------	-------------	-----

Peningkatan ketersediaan stok bibit tersebut, dapat mempercepat direalisasikan produksi teh celup BADAk. Pengadaan bibit pada setiap polibag berukuran 5 Kg, dengan bibit umbi bawang dayak seberat 15 sampai 30 gram yang ditanam selama 4,1 bulan, maka didapat hasil panen dengan berat sekitar 200 sampai 260 gram, atau berat rata-rata 230 gram pada setiap polibag.

Hasil panen (230 gram) dari setiap polibag, dikembangkan menjadi bibit maka didapat sebanyak 10 sampai 20 polibag atau rata-rata 15 polibag. Sehingga dari setiap 1 Kg (1.000 Gram) BADAk, jika berat bibit 20 gram per polibag maka didapat 50 polibag bibit. Apabila setelah ditanam selama 4 bulan dan dipanen, diprediksi 10.000 grm (10 Kg). jika setelah dipanen dan dikembangkan menjadi bibit diperkirakan didapat sekitar 500 polibag pada bibit berikutnya.

Kegiatan pada tahun 2 ini, peserta kurang mengejar percepatan produksi secara perorangan, akan tetapi tingginya sikap kebersamaan kehidupan desa, maka peserta kecendrungan membagikan hasil panen atau menjualnya kepada warga lain yang berminat untuk membudidayakan bawang dayak untuk dijadikan bibit. Hal ini menyebabkan bertambah peminat membudidayakan bawang dayak dikalangan masyarakat, sehingga bibit bawang dayak menyebar ke desa-desa tetangga lainnya, seperti desa Bungaraya, desa Langsatpermai dan desa Tembusai di kecamatan Bungaraya.

1.4 Potensi Produksi Teh BADAk

Home industri teh BADAk siap diproduksi oleh komunitas BIJAK di desa Jayapura, diperkirakan pada bulan Desember tahun 2018 dan pemasaran teh BADAk. Agar kegiatan lebih terkontrol maka dibentuk organisasi komunitas **BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif & Kreatif)**, bertujuan untuk menaungi kegiatan agar pengelolaan lebih efektif dan tepat sasaran. Komunitas BIJAK terdiri dari ketua (Nurhaidah), sekretaris (Nurhaimah), bendara (Sularmi) dan admin dan Tim budidaya (Nurul). Komunitas BIJAK menaungi 4 kelompok kerja (Tabel-4) berikut.

Tabel 4. Komunitas BIJAK (Bunda Inovatif Jayapura Aktif & Kreatif) dan Stok bibit

Komunitas BIJAK	Ketua	Jumlah anggota (org)	Jumlah bibit (polibag)
Jayapura-1	Martini	6	250
Jayapura-2	Siti Jumaroh	5	250
Jayapura-3	Kuswati	5	250
Jayapura-4	Novi Nurjanah	5	250
Jumlah		21	1000

Komunitas BIJAK terdiri dari 4 kelompok yaitu: kelompok Jayapura-1, ketua (Martini) anggota berjumlah 6 orang, Jayapura 2, ketua (Siti Jumaroh) dengan jumlah 5 anggota, Jayapura 3, ketua (Kuswati) dengan 5 anggota dan Jayapura 4, ketua (Novi Nurjanah) dengan 5 anggota dengan jumlah stok benih disetiap kelompok masing-masing sebanyak 250 polibag.

2. Pengembangan Pupuk Organik

Pelatihan dan penyuluhan pembuatan pupuk organik padat dari ampas tebu di kampung jayapura yang diikuti oleh komunitas bijak, dimana dengan menggunakan bioktifator EM4 selama 4 minggu . Selama pengomposan dilakukan pengamatan terhadap **aktifitas mikroorganisme** dalam mendekomposisikan bahan organik dengan oksigen sehingga menghasilkan energy dalam bentuk panas, CO₂ dan Uap air. Proses pengomposan pada minggu kedua tercapai pada kondisi optimum suhu, kemudian suhu pengomposan akan turun karena aktifitas mikro organisme untuk mendekomposisikan bahan semakin berkurang. Pada proses pengomposan dipengaruhi kadar air dan kelembapan, apabila kelembapan lebih besar dari 60% akan dapat mencegah oksigen berpindah kedalam masa sampah, sehubungan dengan porositas yang terjadi dipenuhi air sehingga ruang udara bebas tidak ada lagi. Maka kondisi menjadi anaerobic. Kondisi ini menyebabkan proses pengomposan menjadi lama serta kelembapan yang rendah menyebabkan efisiensi degradasi akan menurun karena kurangnya air untuk melarutkan bahan organik yang tergedakrasi. Hal ini menyebabkan mikro organisme menjadi mati.

Ampas yang tebu yang digunakan dalam pembuatan pupuk organik padat dilakukan pengarangan dengan tujuan menurunkan rasio C/N karena rasio C/N tinggi dapat menyebabkan lamanya waktu pengomposasn. Produk pupuk organik yang diperoleh secara umum mendekati sifat fisik bahan kompos, hal ini dapat dilihat dari bau kompos yang berwarna tanah dan berwarna coklat kehitaman yang terbentuk akibat pengaruh bahan organik yang stabil dan berubah bentuk fisik organik yang sebelumnya disebabkan oleh karena terjadinya dekomposisi mikro organisme yang hidup dalam kompos.

Dalam pelatihan dan pendampingan produksi pupuk organik yang dilakukan pada tanggal 27 september, anggota komunitas telah memahami bagaimana proses pembuatan pupuk organik. Hal ini dapat dilihat dari survey yang dilakukan kepada mkomunitas dimana mereka telah melakukan membuat pupuk untuk digunakan pada tanaman bawang Dayak. Akan tetapi

harapan dari program ini dapat membentuk anggota komunitas yang mau berwirausaha dalam memproduksi pupuk. Oleh karena dalam pelatihan juga diberikan motivasi-motivasi untuk memberikan semangat kepada anggota sehingga mereka dapat memproduksi lebih banyak pembuatan pupuk organik.

Gambar 1. Proses persiapan



Gambar 2. Penjelasan proses pembuatan pupuk



Gambar 3. Penambahan EM4



Gambar 4. Pengadukan



3. Komunitas Bijak, Pelatihan Komunikasi Pemasaran, logo dan kemasan

Kegiatan pengabdian desa binaan oleh tim dosen UNRI di Jayapura telah memasuki tahun kedua. Pada tahun kedua diharapkan telah dapat menumbuhkan jiwa wirausaha kepada masyarakat desa Jayapura untuk mau membudidayakan bawang Dayak. Berdasarkan pengalaman pengabdian ditahun pertama untuk lebih mampu menciptakan perilaku masyarakat yang mampu bertanggung jawab dan lebih terukur program budidaya bawang Dayak maka perlu di bentuk Komunitas. Oleh karena itu

sebelum dibentuknya komunitas maka perlu adanya diskusi bersama dengan masyarakat Jayapura, hal ini untuk melihat sejauh mana minat masyarakat Jayapura terhadap program binaan desa Jayapura. Untuk membuat sebuah komunitas baru tidaklah mudah, diperlukan kerjasama antar anggota komunitas serta perlu aturan-aturan yang dibentuk oleh komunitas itu sehingga tidak terjadi konflik antar anggota komunitas. Selain itu dengan mengetahui masyarakat tersebut minat untuk dibentuknya komunitas maka akan jauh lebih mudah bagi tim dosen desa binaan UNRI untuk membina anggota komunitas dalam hal berkomunikasi dengan antar anggota dan melatih manajemen anggota komunitas sehingga jelas siapa yang akan bertanggung jawab dalam membudidayakan bawang Dayak sampai pada tingkat pemasaran. Terbentuknya komunitas berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh masyarakat Jayapura yang diundang pada peserta yang kegiatannya diadakan pada tanggal 31 Juli 2018. Hasil dari wawancara kepada masyarakat desa Jayapura yang hadir maka dapat diketahui :

1. Bawang dayak dapat menjadi potensi desa Jayapura karena bermanfaat untuk menjadikan masyarakat yang sehat selain gampang dibudidayakan, banyak khasiat dari bawang Dayak sehingga dapat menjadi obat tradisional desa Jayapura dan bawang dayak dapat dikembangkan sebagai alternatif usaha.
2. Seluruh peserta menyatakan setuju untuk dibentuknya Komunitas BIJAK, hal ini dapat dirasakan oleh peserta dengan terbentuknya komunitas maka :
 - a. Dapat meningkatkan produktivitas budidaya bawang Dayak dengan cepat dan terarah
 - b. Terbentuknya komunitas menjadikan masyarakat tidak bekerja sendiri – sendiri sehingga dapat diatur atau dikelola dengan baik
 - c. Menjadi alternative pendapatan kelompok maupun individu anggota komunitas
 - d. Menambah kegiatan masyarakat Jayapuran terkhusus untuk mereka yang tidak mempunyai pekerjaan
 - e. Terbentuknya komunitas dapat menjadi sarana informasi sehingga masyarakat memahami fungsi bawang Dayak untuk kesehatan.
 - f. Dibentuknya komunitas untuk lebih mudah dan baik dalam melakukan pemasaran bawang dayak
3. Komunitas BIJAK dapat dilaksanakan oleh ibu PKK, Petani dan ibu-ibu rumah tangga
4. 11,1% dari 18 orang yang diberikan kuisioner mempunyai ide bagaimana cara memasarkan bawang Dayak yaitu melalui pameran-pameran seperti di MTQ dan anggota komunitas harus memahami terlebih dahulu bagaimana khasiat bawang Dayak sehingga mampu menyampaikan komunikasi persuasive kepada calon konsumen dengan lebih baik. Dari hasil tersebut maka dapat di ketahui 88,9 persen dinyatakan tidak paham bagaimana mengelola

pemasaran bawang Dayak. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan pemasaran kepada anggota komunitas nantinya.

Hasil dari wawancara dan diskusi bersama tersebut akhirnya sepakat untuk membentuk Komunitas yang bernama BIJAK (Bunda Inovatif, Jayapura Aktif dan Kreatif). Kegiatan ini juga melatih masyarakat untuk mampu bekerjasama dengan baik kepada anggota dan tim desa binaan. Faktor adanya kedekatan dan interaksi terus menerus antar sesama anggota dan tim desa binaan dapat meningkatkan kerjasama yang baik serta keinginan untuk mau merubah pola perilaku masyarakat untuk bisa bekerjasama dengan baik, mampu mengelola komunitas dengan benar sehingga tidak akan ada yang jalan sendiri-sendiri serta meningkatnya SDM masyarakat secara bertahap. walaupun perubahan tersebut tidak akan dapat dengan mudah dilakukan dengan cepat. Pembentukan komunitas dapat di lihat dari gambar (3) dan (4)

Gambar 3



Gambar 4



Pemasaran menjadi masalah bagi sebagian umkm atau kelompok kecil usaha yang dibentuk di desa-desa, sumberdaya manusia menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman, ataupun tidak mengetahui bagaimana perkembangan pemasaran pada saat ini yang memasuki era industry 4.0. oleh karena itu perlu diadakan pelatihan kepada masyarakat sehingga mampu menghadapi era digital. Pelatihan komunikasi Pemasaran juga dilakukan kepada Komunitas Bijak pada tanggal 13 Agustus 2018 di rumah Ketua Komunitas Bijak, Ibu Nurhaidah di Jayapura

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pelatihan Komunikasi pemasaran pada komunitas bijak adalah :

- a. Mempersiapkan jadwal yang tepat untuk dilaksanakannya acara tersebut melalui komunikasi dengan ketua Bijak. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa anggota komunitas dapat hadir semua sehingga acara dapat terlaksana dengan baik.

- b. Langkah kedua adalah mengadakan kegiatan pelatihan komunikasi pemasaran dan pendampingan promosi pemasaran. Dalam kegiatan tersebut metode digunakan adalah penyampaian makalah secara tatap muka. Masyarakat diberikan informasi terlebih dahulu mengenai pemasaran, strategi dalam memasarkan melalui media sosial, pengemasan yang baik dan pentingnya membuat sebuah logo komunitas bijak sehingga dapat menjadi salah satu cara memudahkan konsumen mengingat komunitas dan produk-produk yang dihasilkan komunitas. Dalam proses ini juga diberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menanyakan dan berdiskusi mengenai pemasaran. Kegiatan pelatihan dapat di lihat dari gambar berikut :



Ketertarikan dari masyarakat dapat dilihat dari antusiasnya mereka mendengarkan, menanyakan mengenai pemasaran. Hasil dari kegiatan ini adalah :

1. Anggota mengetahui perlu adanya aturan dalam komunitas sehingga tahap berikutnya pembentukan AD/ART komunitas, karena dalam memasarkan produk perlu adanya dinkes serta izin usaha. Oleh karena itu kemasan yang diajarkan belum terdapat dinkes. Dengan adanya dinkes akan lebih menyakinkan konsumen untuk mau membeli bawang Dayak. Oleh karena itu pengenalan kemasan dilakukan untuk emahami bagaimana membuat kemasan yang menarik, hasil dari pengenalan kemasan ini di tetapkan bahwa untuk sementara tidak ada menjual bibit bawang Dayak agar hasil bawang Dayak semakin banyak untuk dipasarkan, selain itu kemasan 250 gram yang berisi potongan bawang Dayak yang telah dikeringkan dapat di jual seharga Rp. 45.000,- di sesuaikan dengan hasil survey pasar yang dilakukan oleh tim

desa binaan. Kemasan di buat minimalis karena targetnya adalah masyarakat yang sadar akan kesehatan, dengan kelas ekonomi B dan A. Pasar Bawang Dayak adalah Siak, Pekanbaru dan Provinsi Riau. Promosi dilakukan dengan penjualan langsung melalui tatap muka, word of mouth, media sosial. Hasil kegiatan dapat dilihat dari gambar berikut :



2. Setelah menyampaikan komunikasi pemasaran maka langkah selanjutnya dengan mendiskusikan logo yang telah di buat dapat disetujui oleh anggota komunitas serta memahami makna dari logo yang dibuat.

Logo Komunitas Bijak

Warna : merah melambangkan keberanian, diharapkan ibu bijak mampu mengembangkan komunitas bijak sampai ketahap mandiri

Hijau : hijau dimaknai dengan alam, natural dimana bawang Dayak merupakan tanaman yang berkhasiat untuk manusia dan merupakan tanaman yang organic karena tumbuh tanpa bahan kimia

Gambar tanaman : mencirikhasikan bawang Dayak itu sendiri karena daunnya yang memanjang seperti pada gambar.

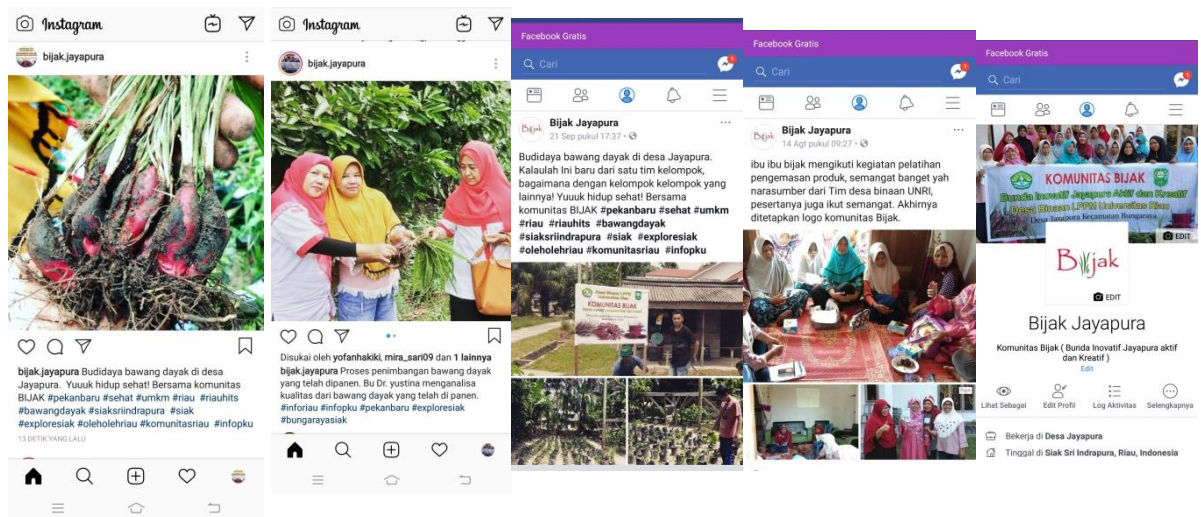
Huruf : Papyrus memberi makna santai, dan asik. Diharapkan menjadi komunitas yang inovatif dan asik sehingga aktif dalam komunitas.

Gambar 5 Logo Komunitas Bijak



3. Anggota mengetahui bagaimana cara mengkomunikasikan produk kepada konsumen, sehingga tindak lanjut dari kegiatan ini adalah membuat media sosial facebook dan Instagram sehingga dapat terus di kelola dengan baik. Konten konten merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas bijak. Target penggunaan media sosial adalah untuk mengenalkan terlebih dahulu kepada masyarakat bagaimana komunitas Bijak yang berada di desa Jayapura selain mengenalkan bawang Dayak dan manfaatnya.

Gambar 6. Promosi yang dilakukan di facebook dan instagram



4. Pelatihan *English for Community Development*

Program *English for Community Development* ini diadakan. Pelatihan ini menggunakan pendekatan pengajaran komunikatif (*communicative approach*). Pendekatan komunikatif

adalah adalah sistem pembelajaran yang menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, berbicara) sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui bahwa ada kaitannya dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan komunikatif di Indonesia muncul pada tahun 1980 karena adanya ketidakpuasan akan beberapa teori bahasa (tradisional, struktural, dan mentalistik) yang hanya menekankan pembelajaran bahasa pada teori saja, tanpa memperhatikan bagaimana cara penggunaan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih spesifik, ciri-ciri pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut: a). Mengutamakan makna sebenarnya daripada tata gramatikalnya; b) Adanya kegiatan komunikasi fungsional dan interaksi sosial yang saling berkaitan; c) Pembelajaran berorientasi pada pemerolehan kompetensi komunikatif, bukan ketepatan gramatikal (pemahaman untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari); d) Pembelajaran diarahkan pada modifikasi dan peningkatan murid dalam menemukan kaidah bahasa lewat kegiatan berbahasa (*learning by doing*); e) Materi pembelajaran berangkat dari analisis kebutuhan berbahasa pembelajaran.

Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan selama kurun waktu satu minggu di Desa Bunga Raya Kec Bunga Raya Kabupaten Siak. Kegiatan ini terintegrasi dengan beberapa kegiatan pengabdian lainnya, seperti pelatihan pembuatan pupuk kandang, penyuluhan tentang pengembangan produksi bawang dayak, dan stragi pengemasan dan pemasaran bawang dayak. Kegiatan ini secara diintegrasikan dengan kegiatan lainnya, karena ketrampilan berbahasa Inggris adalah diantara mata rantai penting yang akan memungkinkan kelompok masyarakat ini bisa lebih berkembang, terutama dalam mempersiapkan mereka untuk bisa mengkomunikasikan produk mereka ke dunia luar.

Sasaran kegiatan dari kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam Komunitas BIJAK (Bunga Raya Inovatif Jaya dan Aktif). Kelompok ibu-ibu ini dipilih sebagai sasaran kegiatan karena mereka adalah juga peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian lainnya. Sedikitnya ada dua ibu-ibu yang aktif tergabung dalam komunitas ini. Mereka umumnya adalah ibu rumah tangga. Sebagian ada juga yang berprofesi sebagai pegawai pemerintah dan pedangan.

Bentuk kegiatan adalah pengenalan dan pelatihan kemampuan dasar Berbahasa Inggris dalam bentuk simulasi dan permainan. Sebagaimana telah disampaikan dalam latar belakang, bahwa pelatihan ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan komunikasi peserta dalam suasana komunikatif. Suasana yang diciptakan adalah suasana yang menyenangkan.

Karenanya pelatihan dilakukan dengan teknik simulasi, games, dan permainan peran. Beberapa ketrampilan yang diajarkan adalah ketrampilan berhitung, memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris, bertanya dan menjawab pertanyaan, dan ketrampilan komunikasi dasar lainnya.

Gambar 7 anggota komunitas dan tim UNRI Gambar 8. Pelatihan berbahasa inggris



4.2 Potensi

Pengembangan

Pengembangan desa Jayapura menjadi masyarakat yang mandiri memerlukan berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara continue kepada masyarakat yang telah menjadi anggota komunitas Bijak. Komunitas Bijak dapat menghasilkan berbagai potensi untuk terciptanya anggota komunitas yang bersumberdaya manusia yang baik dan berhasil mandiri. Potensi yang dapat dilakukan adalah

1. Mengembangkan lebih banyak lagi kelompok kelompok budidaya bawang Dayak di desa Jayapura maupun desa lainnya di kecamatan Bungaraya. Hal ini dikarenakan banyaknya minat dari masyarakat desa lain yang ikut terlibat dalam berbudidaya bawang Dayak. Dari hasil survey didapat ada beberapa pembudidaya bawang Dayak yang berasal dari desa Bunga raya dan Langsung permai. Bawang Dayak menurut anggota komunitas mudah untuk dibudidayakan dan sangat bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri dari segi kesehatan. Dengan pemahaman akan banyaknya khasiat dari bawang Dayak maka masyarakat akan banyak yang membutuh kan tanaman tersebut untuk diminum dalam sehari-harinya. Selain itu bawang Dayak juga bisa dikembangkan bersamaan dengan tanaman lainnya seperti jahe merah. Hasil survey telah ada ditemukan dipasar bawang Dayak bersama jahe merah dalam satu kemasan.
2. Pupuk organik mempunyai potensi untuk menjadi salah satu penghasilan ekonomi anggota komunitas, dari hasil pelatihan masyarakat berminat untuk memproduksinya meskipun baru pada tahap untuk digunakan dalam kebutuhan pupuk budidaya bawang Dayak. Oleh karena itu target kedepannya perlu dilakukan lebih banyak produksi pupuk

sehingga selain di gunakan oleh anggota sendiri tapi juga dapat dijual karena pupuk organic terbuat dari bahan bahan yang tanpa kimia.

3. Kebutuhan pasar akan bawang Dayak telah dapat dirasakan oleh anggota komunitas, terbukti dari adanya minta untuk membeli bibit bawang Dayak dan ketua komunitas Bijak telah melakukan proses jual beli bawang Dayak meskipun dalam taraf kecil. Untuk itu perlu dikembangkan lagi dengan membentuk UMKM, didaftarkan ke dinkes sehingga potensi bawang Dayak untuk dapat bersaing di pasar online maupun provinsi Riau dapat dilakukan.
4. Kemampuan berbahasa inggris sangat penting dimasa sekarang dengan adanya media online mau tidak mau penjual harus mampu berbahasa inggris hal ini dikarenakan banyaknya fitur fitur dari media sosial yang menggunakan Bahasa inggris selain itu menyampaikan pesan dengan baik dan benar perlu dikuasai penjual oleh karena itu melihat minat dari anggota yang begitu bersemangat perlu adanya tahapan berikut dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk lebih aktif dalam berbahasa asing.

4.3 Solusi Pengembangan Masyarakat

Mengembangkan masyarakat memerlukan usaha terus menerus dari tim, kendala dilapangan dirasakan dari melihat proses produksi budidaya bawang Dayak, produksi pupuk, serta keingintahuan masyarakat dalam mendapatkan informasi maupun bekerjasama dalam mempromosikan produk. Solusi yang dapat dilakukan adalah :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berwira usaha
2. Mempersiapkan AD/ART komunitas dan mendaftarkan komunitas menjadi UMKM
3. Mempersiapkan perizinan melalui Dinas kesehatan untuk mendapatkan P-IRT
4. Pengelolaan kelompok kelompok budidaya bawang Dayak dan pupuk organic
5. Pengelolaan promosi melalui internet
6. Pengelolaan kemasan yang kreatif sebagai oleh oleh kecamatan Bunga Raya
7. Pengolaan masyarakat sadar wisata melalui pengembangan potensi desa yang mandiri
8. Pemandu wisata yang mampu berbahasa inggris

4.4 Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

Tujuan dari diadakannya pengabdian desa binaan terdapat 5 indikator yang hendak dicapai. Sejak pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mulai dari bulan juli sampai angustus maka semua indicator dapat dilaksanakan, akan tetapi ada satu indicator yang perlu tindakan lebih lanjut ka...

